

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK-ETAP PADA UMKM

Wahyu Sri Lestari

wahyu_lestari 0179@yahoo.com

Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to examine empirically the influence of educational background, education level, business scale, business age, accounting knowledge, and information and dissemination on the quality of financial report based on SAK ETAP on Small and Medium Micro Enterprises in Surabaya. The population of this study are all SMEs in Surabaya amounting to 40,719 MSMEs. The sampling technique used with stratified random sampling method, Data obtained from the distribution of questionnaires with the number of samples as many as 100 actors UMKM. Methods of data collection using questionnaires and methods of data analysis using multiple linear regression analysis. Based on the results of data analysis and hypothesis testing, it can be concluded that the educational background variable does not affect the quality of financial statements based on SAK ETAP while the level of education, business scale, business age, knowledge accounting and information and dissemination positively affect the quality of financial statements SAK ETAP.

Keywords: financial statements, SAK ETAP, small and medium micro enterprises

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, skala usaha, umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan pemberian informasi dan sosialisasi terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Surabaya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh UMKM di Surabaya yang berjumlah 40.719 UMKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan dengan metode *stratified random sampling*, Data diperoleh dari penyebaran kuisisioner dengan jumlah sampel sebanyak 100 pelaku UMKM. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa variabel latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP sedang variabel jenjang pendidikan, skala usaha, umur usaha, pengetahuan akuntansi serta pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Kata kunci: laporan keuangan, SAK ETAP, usaha mikro kecil dan menengah

PENDAHULUAN

Di Indonesia sendiri telah ditetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Meskipun peraturan pencatatan akuntansi telah jelas adanya, namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar.

Pada umumnya pengelola usaha kecil tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Usaha kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur.

Pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keberadaan dan pentingnya akuntansi belum dipahami oleh pengusaha UMKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi akuntansi, para pemilik usaha dapat mengetahui bagaimana posisi serta kinerja keuangannya, tidak hanya itu pemilik usaha akan lebih mudah untuk menghitung pajak, karena laporan keuangan merupakan sumber data untuk menghitung pajak (Andriani, *et al.* 2014).

Terkait dengan kondisi tersebut di atas, untuk mempermudah UMKM dalam penyusunan laporan keuangan maka pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengesahkan SAK ETAP dan standar ini akan berlaku efektif per 1 Januari 2011. Entitas yang dapat menggunakan standar ini yakni entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK ETAP membantu perusahaan kecil menengah dalam menyediakan pelaporan keuangan yang tetap relevan dan andal. SAK ETAP lebih mudah untuk dipahami jika dibandingkan dengan PSAK lainnya. Selain itu, SAK ETAP ini juga lebih sederhana jika dibandingkan dengan PSAK pada umumnya. SAK ETAP khusus digunakan untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Dengan adanya SAK ETAP, perusahaan berskala kecil seperti UMKM akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan serta efisiensi biaya (Dewi, 2016).

Rudiantoro dan Siregar (2011) menyatakan bahwa mayoritas UMKM hanya melakukan pencatatan tentang jumlah dana yang diterima dan biaya yang dikeluarkan, keluar masuknya barang dan jumlah utang atau piutang yang dimiliki. Pencatatan yang seperti itu tidak dapat membantu mereka dalam mendapatkan akses ke bank. Akan tetapi, penerapan SAK ETAP tidak begitu saja dapat diterima oleh UMKM. Masih banyak UMKM yang tidak menerapkan pembukuan yang sesuai standar. Hal tersebut disebabkan oleh banyak hal (Hutagaol, 2012), yaitu tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi, tidak memiliki tenaga ahli yang dapat melakukan pembukuan sesuai standar, adanya persepsi bahwa pembukuan tidak penting dalam usahanya, persepsi bahwa akuntansi terlalu rumit untuk dilakukan hingga tidak ada pemisahan dana pribadi dan dana yang digunakan dalam proses bisnis. Oleh karena itu, mereka enggan untuk menerapkan pembukuan. Diharapkan dengan adanya pelatihan pencatatan akuntansi dan pemahaman tentang SAK ETAP, UMKM untuk kedepannya dapat membuat laporan keuangan yang baik, sehingga dapat mempermudah UMKM dalam mencapai akses bank dan pinjaman lainnya untuk mengembangkan usaha mereka.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi historis. Informasi keuangan yang merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi tersebut digunakan oleh berbagai pihak-pihak yang berkepentingan. Karena ada beragam pemakai yang berkepentingan tersebut maka diperlukan adanya standar dalam penyusunannya, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami laporan keuangan. Standar tersebut dituangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi keuangan (DSAK). SAK ETAP membantu perusahaan kecil menengah dalam menyediakan pelaporan keuangan yang tetap relevan dan andal. SAK ETAP khusus digunakan untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang signifikan.

Dengan adanya SAK ETAP, perusahaan berskala kecil seperti UMKM akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan serta efisiensi biaya. Sagala (2012) dalam penelitiannya menuliskan bahwa kehadiran standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik atau lebih dikenal dengan SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. Tujuan dari SAK ETAP sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah. Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP, maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksudkan adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Di Indonesia telah ditetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik.

Penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sebenarnya bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi untuk mengetahui laba atau rugi yang sebenarnya, pengendalian aset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya yang terjadi yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan perusahaan. Sangat disayangkan, masih banyak UMKM yang belum menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Kenyataan ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP menunjukkan perbedaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pasal 48 menyatakan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah yang telah memperoleh izin usaha dilakukan oleh pejabat secara teratur dan berkesinambungan sesuai dengan kewenangannya. Selanjutnya, pada pasal 49 ditegaskan dalam rangka pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud dalam pasal 48, pemegang izin usaha wajib menyusun pembukuan kegiatan usaha.

Di Surabaya UKM juga berkembang dengan pesat, data BPS menunjukkan bahwa selama 12 tahun terakhir jumlah unit usaha kecil menengah di kota Surabaya terus meningkat hingga dua kali lipat. Dimana pada awal tahun 2000 jumlah UKM di Surabaya baru sekitar 2.369 unit dengan jumlah tenaga kerja yang mampu terserap hanya 56.595 jiwa. Empat tahun kemudian UKM semakin bertumbuh hingga menembus jumlah lebih dari 3000 unit dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 63.690 jiwa. Sedangkan pada tahun 2012 jumlah UKM di Surabaya sudah mencapai 4.835 unit usaha. Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Surabaya. Kegiatan fasilitasi perolehan hak merek ini merupakan realisasi dari program kerja Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang dimiliki oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya. Program kerja tersebut merupakan perwujudan dari Peraturan Wali Kota Surabaya No. 42 tahun 2011 tentang tugas dan fungsi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya.

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah faktor latar belakang pendidikan, faktor jenjang pendidikan, faktor skala usaha, faktor umur usaha, faktor pengetahuan akuntansi, dan Pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Surabaya?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk menguji secara empiris pengaruh faktor latar belakang pendidikan, faktor jenjang pendidikan, faktor skala usaha, faktor umur usaha, faktor

pengetahuan akuntansi, dan Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Surabaya.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Entitas

Teori entitas menekankan pada konsep kepengelolaan “*stewardship*” dan pertanggungjawaban “*accountability*” dimana bisnis peduli dengan tingkat keberlangsungan usaha dan informasi keuangan usaha bagi pemilik ekuitas dalam rangka pemenuhan kebutuhan legal dan menjaga suatu hubungan baik dengan pemegang ekuitas tersebut dengan harapan mudah memperoleh dana di masa depan. Konsep entitas berlaku untuk firma, perusahaan perseorangan, korporasi (baik berupa perseroan maupun non perseroan), serta perusahaan kecil dan besar. (Suwardjono, 2005).

Teori Entitas (*Entity Theory*) memandang entitas sebagai sesuatu yang terpisah dan berbeda dari mereka yang menyediakan modal bagi entitas tersebut. Sederhananya unit bisnis dan bukanya pemilik, yang menjadi pusat dari kepentingan akuntansi. Unit bisnis memiliki sumber daya perusahaan dan bertanggung jawab baik atas klaim pemilik maupun klaim kreditor.

Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif (kualitas) merupakan suatu ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Berikut adalah karakteristik laporan keuangan dilihat dari segi kualitas berdasarkan Panduan Standar Akuntansi (PSAK) menurut (IAI, 2013:5) adalah: 1) Dapat dipahami, 2) Relevan, 3) Materialitas, 4) Keandalan, 5) Penyajian jujur, 6) Subtansi mengungguli Bentuk, 7) Netralitas, 8) Pertimbangan sehat, 9) Kelengkapan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan hasil perumusan Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standar akuntansi yang ada seperti, IAS, IFRS, ETAP, GAAP. Selain itu juga ada PSAK syari’ah dan juga SAP. Kemudian, Definisi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) adalah entitas yang: 1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan 2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal (pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor dan lembaga pemeringkat kredit) (IAI, 2013). Berdasarkan SAK ETAP Tahun 2013 jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari sebagai berikut (IAI, 2013): 1) Neraca, 2) Laporan laba rugi, 3) Laporan perubahan ekuitas, 4) Laporan arus kas, 5) Catatan atas laporan keuangan.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

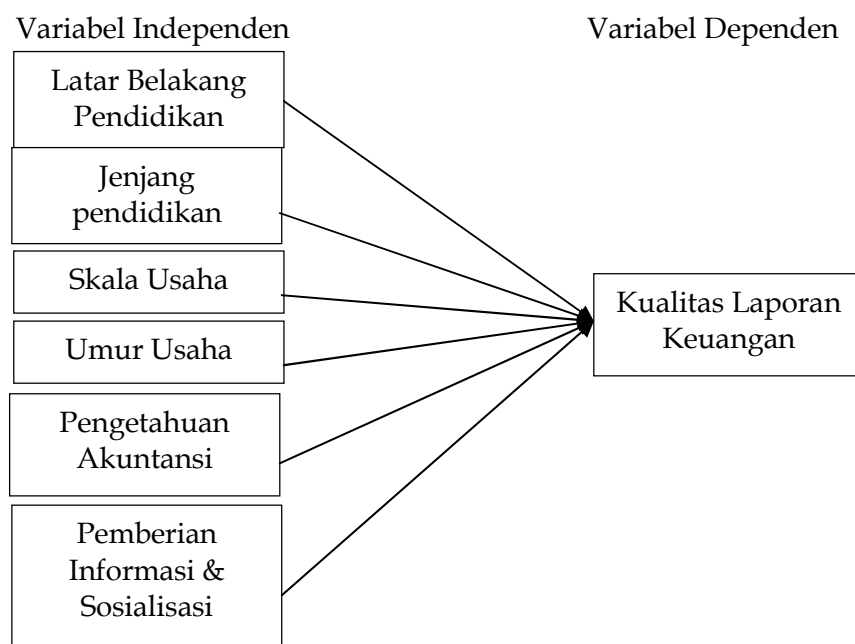
UKM adalah jenis usaha yang paling banyak jumlahnya di Indonesia, tetapi sampai saat ini batasan mengenai usaha kecil di Indonesia masih beragam. Pengertian kecil didalam usaha kecil bersifat relatif, sehingga perlu ada batasannya, yang dapat menimbulkan definisi-definisi usaha kecil dari beberapa segi. Menurut Budiretnowati, (2008) definisi usaha kecil dari berbagai segi tersebut adalah : 1) Berdasarkan total asset, 2) Berdasarkan total penjualan bersih per tahun, dan 3) Berdasarkan status kepemilikan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 pasal 1 ayat 2 usaha kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti misalnya Firma, CV, maupun perseroan terbatas.

Undang-Undang No. 20 tahun 2008 mengatur kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagai berikut: 1) Usaha mikro yang memiliki kekayaan paling banyak Rp. 50.000.000,00 atau hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00, 2) Usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih > Rp. 50.000.000,00 sampai dengan Rp. 500.000.000,00 atau hasil penjualan tahunan > Rp. 300.000.000,00 sampai Rp.2.500.000.000,00, 3) Usaha menengah yang memiliki kekayaan bersih > Rp.500.000.000,00 sampai dengan Rp. 10.000.000,00 atau hasil penjualan > Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan Rp. 50.000.000.000,00.

Rerangka Konseptual

Rerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam suatu bagan seperti yang tersaji pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menjelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta

menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pasal 3 UU RI No. 20 tahun 2003). Latar belakang pendidikan dimaksud adalah latar belakang pendidikan formal dalam mengambil kompetensi atau kejuruan (Rudiantoro dan Siregar, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) dengan hasil penelitian bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil yang sama dilakukan oleh Wicaksono (2015) menyimpulkan latar belakang pendidikan terakhir para pelaku usaha mempengaruhi persepsi pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Pengusaha (pelaku UMKM) dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai bagi pengusaha yang memiliki pendidikan yang tinggi. Sesuai dengan uraian tersebut diatas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

Pendidikan merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Tingkat pendidikan yang dimiliki akan mempengaruhi pemahamannya. Namun yang terjadi pada UMKM saat ini, tinggi rendahnya jenjang pendidikan yang pernah ditempuh tidak mempengaruhi persepsi atau pandangan UMKM terhadap laporan keuangan. Baik pelaku UMKM yang pendidikannya hanya sebatas SD/SMP tetapi memiliki kemauan untuk belajar dan menambah pemahamannya terhadap SAK ETAP, mereka dapat memahami laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dengan baik. Pasalnya kini sudah banyak pendidikan non ormal/pelatihan/sosialisasi dan sejenisnya yang berhubungan dengan akuntansi yang dapat diikuti oleh UMKM yang ingin menambah pemahamannya terhadap SAK ETAP. Jadi, jenjang pendidikan yang dimiliki UMKM tidak mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Murniati (2002) mengemukakan bahwa pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai dibandingkan pengusaha yang memiliki pendidikan yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi Mahmud (2009) serta penelitian Soraya Mahmud (2016) menyimpulkan jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh pelaku UMKM, maka pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP akan meningkat. Sesuai dengan uraian tersebut diatas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: Jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

Skala usaha merupakan faktor yang sulit dipisahkan dengan lingkungan pengusaha UMKM. Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran usaha dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya. Ukuran usaha yang besar berimplikasi perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih besar dan juga lebih mampu mempekerjakan karyawan dengan keahlian yang lebih baik (Gray 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2014) menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara skala usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hasil

yang sama dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) yang menyatakan semakin meningkat pertumbuhan UMKM maka kebutuhan akan adanya laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi akan semakin tinggi. Sesuai dengan uraian tersebut diatas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₃: Skala usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Pengaruh Umur Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

Umur usaha atau lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu UMKM berdiri atau umur UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini (Murniati, 2002). Umur perusahaan menentukan pola pikir perusahaan dalam bertindak dalam menjalankan operasional perusahaannya. Selain itu, umur perusahaan juga menentukan kedewasaan pemiliknya untuk mengambil sebuah keputusan. Jika pemilik ingin eksistensi usahanya tetap ada, maka harus membuat keputusan yang dapat memperpanjang umur usahanya. Pengelolaan yang baik serta pembukuan yang rapi sesuai standar dapat meningkatkan umur usaha. Eksistensi usaha terjaga karena pemilik dapat mengetahui perkembangan usahanya dengan pasti. Semakin tinggi umur usaha, maka perkembangan usaha juga semakin baik (Soraya dan Mahmud, 2016).

Hasil penelitian Tuti dan Dwijayanti (2014) yang menyatakan bahwa Lama Usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Seiring dengan lamanya sebuah usaha berdiri, hal yang sama dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) menyimpulkan Lama Usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM. Perusahaan (UMKM) yang sudah lama berdiri belum tentu memiliki pemahaman yang lebih baik. Karena pada saat usaha baru berdiri akan mendorong seseorang untuk lebih giat mencari informasi dan cara untuk mengembangkan usahanya. Sesuai dengan uraian tersebut diatas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₄: Umur usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansian yang dimiliki pengusaha kecil dan menengah. Menurut Kieso, *et al.* (2007:25) akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, ringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pengusaha (manager), sehingga pemahaman pengusaha (manager) untuk menerapkan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian Widiyanti (2013) menyimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Dewi (2016) menyimpulkan pengetahuan akuntansi pemilik/manager berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi akuntansi, yang berarti juga berpengaruh pada persepsi pengusaha (manager) atas informasi akuntansi. Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pengusaha kecil dan menengah. Dengan meningkatnya pengetahuan akuntansi para pengusaha maka pemahaman pengusaha kecil dan menengah untuk menerapkan informasi akuntansi dalam usahanya juga akan semakin meningkat. Sesuai dengan uraian tersebut diatas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₅: Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

Pemberian informasi dan sosialisasi yang baik dapat membantu pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal itu UMKM akan mengikuti sosialisasi atau pelatihan khusus SAK ETAP. Metode sosialisasi yang diharapkan oleh para pengusaha UMKM terkait SAK ETAP ini adalah dengan cara pelatihan yang berkelanjutan dengan pemberian modul praktek kepada para pengusaha. Menurut

Hasil penelitian oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) yang mengatakan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi dapat meningkatkan pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP. Penelitian Widiyanti (2013) menyimpulkan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pemberian informasi dan sosialisai yang baik dapat membantu pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal itu UMKM akan mengikuti sosialisasi atau pelatihan khusus SAK ETAP. Metode sosialisasi yang diharapkan oleh para pengusaha UMKM terkait SAK ETAP ini adalah dengan cara pelatihan yang berkelanjutan dengan pemberian modul praktek kepada para pengusaha. Sesuai dengan uraian tersebut diatas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H₆: Pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode kausal (*causal research*) yaitu jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008:74). Sedangkan metode survey merupakan suatu metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner dengan mengacu pada kuesioner yang digunakan peneliti terdahulu (Rudiantoro dan Siregar, 2013; Soraya dan Mahmud, 2016; Dewi, 2016; Tuti dan Dwijayanti, 2014). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014:135). Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM di Surabaya yang berjumlah 40.719 UMKM.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, maka pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan populasi berstrata. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau disebut juga dengan penarikan sampel bertujuan Kriteria yang ditetapkan yaitu: 1) Sampel pada penelitian ini adalah UMKM yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM kota Surabaya, 2) UMKM yang ada di wilayah Surabaya

Untuk menentukan jumlah/ukuran sampel akan ditentukan dengan menggunakan rumus *Yamane* dari Slovin dalam (Umar, 2008:75) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan: N = Ukuran populasi, n = ukuran sampel, d = presisi (derajat ketelitian = 10%). maka dengan perhitungan responden sebagai berikut:

$$n = \frac{40.719}{40.719 \times (10\%)^2 + 1}$$

= 99,75 = 100

Jadi dari jumlah populasi 40.719 orang, peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 100 responden UMKM dengan metode *stratified random sampling*, yaitu proses pemilihan sampel sedemikian rupa sehingga semua sub kelompok pada populasi diwakili pada sampel dengan perbandingan sesuai dengan jumlah yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2014:230). Untuk lebih jelasnya tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1
Jumlah UMKM Berdasarkan Golongan

Divisi	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
Usaha Mikro	17.679	44
Usaha Kecil	12.455	31
Usaha Menengah	10.045	25
Jumlah	40.719	100

Sumber: Data sekunder (diolah)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subyek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan (Indriantoro dan Supomo, 2010) Penyebaran kuesioner disebarakan dengan survey langsung yaitu mendatangi satu per satu calon responden, melihat apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden, lalu menanyakan kesediaan untuk mengisi kuesioner. Prosedur ini penting dilaksanakan karena peneliti ingin menjaga agar kuesioner hanya diisi oleh responden yang memenuhi syarat dan bersedia mengisi dengan kesungguhan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel bebas (variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel yang lain) yang terdiri atas: Latar belakang pendidikan (LBP), Jenjang pendidikan (JPE), Skala usaha (SUS), Lama usaha (LUS), Pemberian informasi dan sosialisasi (PIS) dan Pengetahuan akuntansi (PAK), sedang Variabel terikat (variabel yang bisa dipengaruhi oleh variabel bebas) adalah kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP (KLK).

Definisi Operasional

Latar belakang pendidikan (LBP) adalah yang dapat membedakan tingkat rendahnya tingkat pemahaman yang dimiliki oleh pengusaha UMKM. Pasalnya pengusaha UMKM dengan latar belakang pendidikan selain ekonomi atau akuntansi cenderung lebih lama dalam memahami proses penyusunan laporan keuangan berdasar SAK ETAP pengusaha UMKM dengan latar belakang pendidikan ekonomi atau akuntansi. Latar belakang pendidikan diukur dengan nilai skala: 1-3. Jika mempunyai latar belakang pendidikan Akuntansi diberi nilai 1, sedangkan jika berlatar belakang pendidikan Manajemen dan Ekonomi diberi nilai 2, dan latar belakang pendidikan lainnya (termasuk jika berlatar belakang pendidikan SMA) mendapat nilai 3 (Rudiantoro dan Siregar, 2012).

Jenjang pendidikan (JPE), adalah tingkatan atau tahapan pendidikan yang harus ditempuh berdasarkan tingkat perkembangan dari peserta didik, tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan yang harus dikembangkan. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal, nonformal dan informal. Pengukuran untuk variabel dengan nilai skala 1-5. Nilai 1 jika pendidikan SD, 2 jika mempunyai pendidikan SMP, 3 jika pendidikan SMA/SMK, 4 jika pendidikan Diploma (D₃), serta 5 jika berpendidikan Sarjana (S₁) (Soraya dan Mahmud, 2016).

Skala usaha (SUS) meliputi 1) Skala usaha merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan, skala atau ukuran usaha ditentukan berdasarkan jumlah karyawan, total aset, dan nilai penjualan. Masing-masing pilihan jawaban diberi nilai 1 untuk jawaban "a", 2 untuk jawaban "b", 3 untuk "c", dan "4" untuk "d". Nilai dari kedua pertanyaan dijumlahkan dan berdasarkan hasil jawaban tersebut, kemudian ukuran usaha dikelompokkan menjadi kelompok usaha mikro untuk nilai antara 1 - 4, usaha kecil antara 5 - 8, dan untuk nilai > 9 tergolong usaha menengah (Rudiantoro dan Siregar, 2012), 2) Jumlah karyawan: jika jumlah karyawan < 4 orang diberi nilai 1, 5-19 orang diberi nilai 2, 20-99 orang diberi nilai 3, dan > 100 orang diberi nilai 4, 3) Total aset: jika total aset < Rp 100 juta diberi nilai 1, Rp 100 juta - Rp 499 juta diberi nilai 2, Rp 500 juta - Rp 2,5 milyar diberi nilai 3, dan > 1 milyar diberi nilai 4. 4) Nilai penjualan: jika nilai penjualan < Rp 100 juta diberi nilai 1, Rp 100 juta - Rp 499 juta diberi nilai 2, Rp 500 juta - Rp 2,5 milyar diberi nilai 3, dan > 1 milyar diberi nilai 4.

Lama usaha (LUS) adalah waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk hidup yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut eksis dan mampu bersaing sehingga dapat mempertahankan usahanya serta mencapai tujuan yang diinginkan. Skala usaha diukur dengan nilai skala 1-5 (Soraya dan Mahmud, 2016). Nilai 1 untuk usia usaha < 5 tahun, 2: usia usaha 6-10 tahun, 3: usia usaha 11-15 tahun, 4: usia usaha 16-20 tahun, dan nilai 5 untuk usia usaha > 20 tahun.

Pengetahuan akuntansi (PAK) merupakan pengetahuan keakuntansian yang dimiliki oleh pengusaha (maAnajer). Pengetahuan akuntansi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengetahuan deklaratif mengenai akuntansi dasar. Pengetahuan akuntansi diukur dengan Skala Likert 1-5 (Dewi, 2016). Kriteria penilaian: nilai 1: sangat tidak setuju, nilai 2: tidak setuju, nilai 3: netral, nilai 4: setuju, dan nilai 5: sangat setuju.

Pemberian informasi dan sosialisai (PIS) merupakan usaha yang dilakukan dari IAI dan lembaga lainnya dalam proses sosialisasi terkait SAK ETAP agar manajer (pengusaha) memahami UMKM. Pemberian Informasi dan Sosialisai diukur dengan Skala penilaian 0 dan 1 (Tuti dan Dwijayanti, 2014). Kriteria penilaian: nilai 1: jika memiliki pengetahuan terkait SAK ETAP dan nilai 0: jika tidak memiliki pengetahuan terkait SAK ETAP.

Kualitas laporan keuangan (KLK) adalah pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dalam membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya. Kualitas laporan keuangan diukur dengan Skala Likert 1-5 (Rudiantoro dan Siregar, 2012). Kriteria penilaian: nilai 1: sangat tidak setuju, nilai 2: tidak setuju, nilai 3: netral, nilai 4: setuju, dan nilai 5: sangat setuju.

Teknik Analisis Data

Uji Pilot Test

Uji pilot test dilakukan untuk menguji dari sebagian data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dengan menggunakan 1) Uji Validitas menurut Ghazali (2011:45) digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam hal ini koefisien korelasi yang nilai signifikannya lebih kecil dari 5% (*level of significance*)

menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut sudah sah sebagai pembentuk indikator. Dasar analisis yang digunakan untuk pengujian validitas sebagai berikut (Ghozali, 2011:53) yaitu: (a) Jika $\text{sig} > (\alpha) 0,05$ maka butir atau variabel tersebut tidak valid, (b) Jika $\text{sig} < (\alpha) 0,05$ maka butir atau variabel tersebut valid, 2) Uji Reliabilitas. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Alpha Cronbach's $> 0,60$.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Secara umum bidang studi statistik deskriptif adalah: pertama, menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik; kedua, meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi dan bentuk (Kuncoro, 2008:30).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2009:212). Dasar pengambilan keputusan: 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:91) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah: 1) Mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1, 2) Mempunyai angka TOLERANCE mendekati 1, 3) Koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (di bawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinearitas.

Regresi Linier Berganda

Menurut Ferdinand (2006:295), analisis regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Bentuk umum *multiple regresinya* adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1\text{LBP} + b_2\text{JPE} + b_3\text{SUS} + b_4\text{LUS} + b_5\text{PAK} + b_6\text{PIS} + e$$

Dalam hal ini adalah a = Konstanta, LBP = Latar belakang pendidikan, JPE = Jenjang pendidikan, SUS = Skala usaha, LUS = Lama usaha, PAK = Pengetahuan akuntansi, PIS = Pemberian informasi dan sosialisasi, KLK = Kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP, $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$ = Koefisien regresi untuk LBP, JPE, SUS, LUS, PAK, PIS. e = *error term*

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011:97). Interpretasi: Jika R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2),

menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan layak.

Jika R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan kurang layak.

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengujian: 1) P-value < 0.05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian, 2) P-value > 0.05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Kriteria pengujian: 1) H_0 diterima jika $P_{\text{Value}} > \alpha = 0,05$, berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, 2) H_0 ditolak jika $P_{\text{Value}} < \alpha = 0,05$, berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Demografis Responden

Berdasar data yang telah terkumpul dari responden, maka frekuensi jumlah responden di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan posisi dalam perusahaan dari 100 orang responden yang menjadi sampel penelitian dapat direkapitulasi seperti dalam Tabel 2 berikut ini

Tabel 2
Posisi Dalam Perusahaan

Keterangan	Frekwensi	Persen	Kumulatif Persen
Pemilik Perusahaan	84	84,0%	84,0%
Bagian Keuangan	16	16,0%	100,0%
Total	100	100.0%	

Sumber: Data Primer, diolah

Berdasar Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang posisi dalam perusahaan mayoritas sebagai pemilik perusahaan sebanyak 84 orang (84,0%) sedangkan sisanya sebagai posisi bagian keuangan sebanyak 16 orang (16,0%).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat karakteristik sampel dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*) dan tingkat penyimpangan penyebaran (standar deviasi). Berikut ini disajikan statistik deskriptif hasil perhitungan SPSS yang tersaji dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SkalaUsaha	100	3.00	9.00	5.04	2.36
Pengetahuan akuntansi	100	21.00	34.00	28.52	2.96
Pemberian informasi dan sosialisasi	100	3.00	6.00	4.80	1.30
Kualitas laporan keuangan	100	16.00	25.00	19.76	3.03

Sumber : Hasil output SPSS

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 100 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dalam statistik deskriptif dapat dilihat nilai *mean*, serta tingkat penyebaran (standar deviasi) dari masing-masing variabel yang diteliti. Nilai *mean* merupakan nilai yang menunjukkan besaran pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

Skala usaha memiliki nilai terendah sebesar 3,00. Nilai skala usaha sebesar 9,00,- Nilai rata-rata dari jenis usaha adalah 5,04 artinya dari 100 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah pengusaha atau pelaku usaha skala makro. Skala usaha dapat mempengaruhi pemikiran pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan.

Pengetahuan akuntansi memiliki nilai terendah sebesar 21,00. Nilai jenis usaha sebesar 34,00,- Nilai rata-rata dari pengetahuan akuntansi adalah 28,52 artinya dari 100 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki pengetahuan akuntansi yang baik. Pengetahuan akuntansi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang semakin baik, maka pengusaha (manager) dapat menerapkan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat

Pemberian informasi dan sosialisasi memiliki nilai terendah sebesar 3,00. Nilai jenis usaha sebesar 6,00,- Nilai rata-rata dari Pemberian informasi dan sosialisasi adalah 4,80 artinya dari 100 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang selalu mendapatkan pemberian informasi dan sosialisasi dapat meningkatkan pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP.

Kualitas laporan keuangan memiliki nilai terendah sebesar 16,00. Nilai jenis usaha sebesar 25,00,- Nilai rata-rata dari pengetahuan akuntansi adalah 19,76 artinya dari 100 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kualitas laporan keuangan yang baik. pengusaha UMKM memang telah menganggap bahwa pembukuan akuntansi dan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangana usaha mereka, serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan usahanya.

Uji Pendahuluan (*Pilot Test*)

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas dapat terlihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas

No	Butir Dalam Kuesioner	Koefisien Korelasi (r)	Nilai Kritis tabel)	Sig.2 tailed (p-level)	Taraf Sig. ($\alpha = 0,05$)	Ket
I	Pengetahuan Akuntansi (Peng_AK)					
	Indikator 1	0,773	0,168	0.000	0,05	Valid
	Indikator 2	0,879	0,168	0.000	0,05	Valid
	Indikator 3	0,746	0,168	0.000	0,05	Valid
	Indikator 4	0,848	0,168	0.000	0,05	Valid
	Indikator 5	0,747	0,168	0.000	0,05	Valid
	Indikator 6	0,485	0,168	0.014	0,05	Valid
	Indikator 7	0,642	0,168	0.001	0,05	Valid
II	Informasi dan Sosialisasi					
	Indikator 1	0,889	0,168	0.000	0,05	Valid
	Indikator 2	0,945	0,168	0.000	0,05	Valid
	Indikator 3	0,866	0,168	0.000	0,05	Valid
III	Skala usaha					
	Indikator 1	1,000	0,168	0.000	0,05	Valid
	Indikator 2	1,000	0,168	0.000	0,05	Valid
	Indikator 3	1,000	0,168	0.000	0,05	Valid
IV	Kualitas Laporan Keuangan					
	Indikator 1	0,878	0,168	0.000	0,05	Valid
	Indikator 2	0,727	0,168	0.000	0,05	Valid
	Indikator 3	0,976	0,168	0.000	0,05	Valid
	Indikator 4	0,816	0,168	0.000	0,05	Valid
	Indikator 5	0,942	0,168	0.000	0,05	Valid

Sumber Data: Hasil output SPSS

Berdasar Tabel 4 dapat dilihat bahwa keseluruhan indikator variabel pengetahuan akuntansi, informasi dan sosialisasi, skala usaha serta kualitas laporan keuangan mempunyai nilai sig $< \alpha$ (0,05) sehingga seluruh indikator variabel tersebut valid

Uji Realibilitas

Hasil uji reliabilitas nilai cronbach alpha dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	cronbach alpha	koefisien alpha (α)	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi	0,861	0,70	reliabel
Informasi dan Sosialisasi	0,883	0,70	reliabel
Skala usaha	1,000	0,70	reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,911	0,70	reliabel

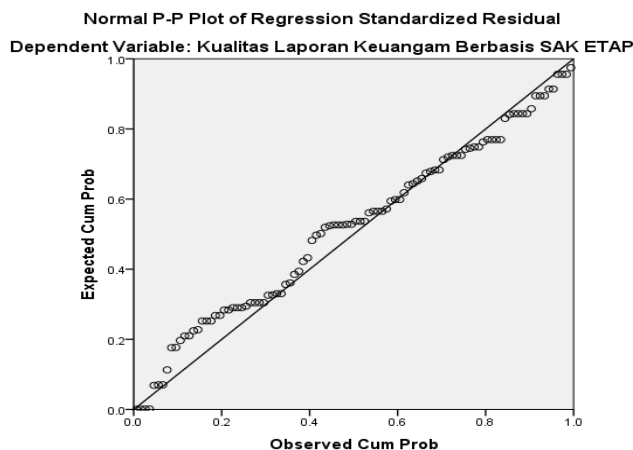
Sumber : Hasil output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Sehingga dikatakan reliabel.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Grafik normalitas disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 2
Grafik Pengujian Normalitas Data
Sumber : Hasil output SPSS

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa penyebaran data (titik) di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan statistik nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	Latar Belakang Pendidikan	.651	1.535
	Jenjang Pendidikan	.973	1.028
	Skala Usaha	.648	1.544
	Umur Usaha	.878	1.139
	Pengetahuan Akuntansi	.938	1.066
	Pemberian Informasi Akuntansi	.921	1.086

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

Sumber : Output SPSS

Berdasar Tabel 6 hasil pengujian multikolinieritas dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS tersebut disajikan dalam Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	6.562	.439			14.956	.000
Latar Belakang Pendidikan	.030	.051	.039		.589	.557
Jenjang Pendidikan	.129	.028	.056		4.607	.000
1 Skala Usaha	.204	.053	.004		3.849	.001
Umur Usaha	.205	.044	.266		4.642	.000
Pengetahuan Akuntansi	.554	.079	.038		7.014	.000
Pemberian Informasi Akuntansi	.944	.108	.889		8.742	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangam Berbasis SAK ETAP

Sumber : Output SPSS

Berdasar Tabel 7, maka Kualitas Laporan Keuangam Berbasis SAK ETAP) dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,562 + 0,030X_1 + 0,129X_2 + 0,204X_3 + 0,205X_4 + 0,554X_5 + 0,944X_6$$

Uji Goodness of fit

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R²) dengan menggunakan SPSS tersebut disajikan dalam Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.732	.715	.32471

a. Predictors: (Constant), Pemberian Informasi Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Jenjang Pendidikan, Umur Usaha, Skala Usaha

Sumber : Output SPSS

Berdasar Tabel 8 diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,715. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 71,5% variasi dari Latar Belakang Pendidikan, Jenjang Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, Pengetahuan Akuntansi dan Pemberian Informasi Akuntansi hanya mampu menjelaskan Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP, sedangkan sisanya sebesar 28,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian, sehingga nilai dari faktor lain tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Hasil perhitungan uji F dengan menggunakan SPSS tersebut disajikan dalam Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.764	6	4.461	42.306	.000 ^b
	Residual	9.806	93	.105		
	Total	36.570	99			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

b. Predictors: (Constant), Pemberian Informasi Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Jenjang Pendidikan, Umur Usaha, Skala Usaha

Sumber : Output SPSS

Hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 42,306 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga kesimpulannya Latar Belakang Pendidikan, Jenjang Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, Pengetahuan Akuntansi dan Pemberian Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS tersebut disajikan dalam Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel		t_{hitung}	Sig	(α)	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan	Belakang	0,589	0,557	0,05	Tidak berpengaruh
Jenjang pendidikan		4,607	0,000	0,05	Berpengaruh
Skala Usaha		3,849	0,001	0,05	Berpengaruh
Umur Usaha		4,642	0,000	0,05	Berpengaruh
Pengetahuan Akuntansi		7,014	0,000	0,05	Berpengaruh
Pemberian Informasi		8,742	0,000	0,05	Berpengaruh

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel 10 di atas, hasil pengujian hipotesis dapat diuraikan bahwa Latar belakang pendidikan pada Tabel 10 di atas secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar 0,589 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan Latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP tidak terdukung.

Jenjang pendidikan pada Tabel 10 di atas secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hipotesis hipotesis kedua (H_2) yang

menyatakan Jenjang Pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP terdukung. Skala usaha pada Tabel 9 di atas secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hipotesis hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan Skala usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP terdukung.

Umur usaha pada Tabel 10 di atas secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan Umur usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP terdukung. Pengetahuan akuntansi pada Tabel 9 di atas secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian kelima (H_5) yang menyatakan Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP terdukung.

Pemberian Informasi Akuntansi pada Tabel 10 di atas secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian keenam (H_6) yang menyatakan Pemberian informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP terdukung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP, 2) Jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP., 3) Skala usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP, 4) Lama usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP, 5) Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP, 6) Pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Masih rendahnya pemahaman responden mengenai pentingnya pembukuan bagi perkembangan usahanya menyebabkan terbatasnya kemampuan model penelitian untuk menjawab hipotesis, 2) Data mengenai perusahaan mikro kecil dan menengah yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Dinas Koperasi dan UMKM kota Surabaya kurang lengkap, hal ini dapat menjadi perhatian oleh peneliti selanjutnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada satu bidang usaha saja sehingga belum bisa mewakili bidang usaha yang lain.

Saran- saran

Bagi Pemilik Usaha Kecil dan Menengah: a) Pemilik usaha kecil dan menengah sebaiknya membuat catatan atas usaha yang dijalankan, apabila belum bisa menyusun sebuah laporan keuangan, hendaknya membuat catatan sederhana terkait keluar masuknya perputaran uang. B) Pemilik usaha kecil dan menengah sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan bagi penilaian kinerja.

Bagi Dinas Koperasi dan UMKM, memberikan bantuan kepada pemilik usaha kecil dan menengah yang belum mampu menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Bantuan yang diberikan dalam bentuk memberikan pelatihan pelatihan dasar

penyusunan laporan keuangan serta pengetahuan terkait pentingnya penyusunan laporan keuangan. Peneliti selanjutnya supaya mengambil subjek penelitian tidak hanya di Kota Surabaya, dan dapat mengambil usaha kecil dan menengah yang bergerak dibidang jasa, karena perlakuan penyusunan antara perusahaan dagan dan jasa memiliki perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, B.S. and Y. Eshima. 2011. The Influence of Firm Age and Intangible Resources on the Relationship between Entrepreneurial Orientation and Firm Growth among Japanese Smes. *Journal of Business Venturing* 1(1): 1-15.
- Andriani, L., Atmadja, A. T., dan Sinarwati, N. K. 2014. Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Interpetatif Pada Peggy Salon). *e-Journal S1* 2(1): 1-12.
- Budiretnowati, G. 2008. Kajian Tentang Profil UKM Sukses. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM* Vol. 3(1): 1-16.
- Das, A.K. and N.B. Dey. 2005. *Financial Management and Analysis Practices in Small Business: An Exploratory Study in India*. Working Paper, <http://sbaer.uca.edu/research/icsb/2005/paper53.pdf>.
- Depdiknas, 2003, UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sisdiknas*, Jakarta
- Dewi, E. A. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Ferdinand. M. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Kelima. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Grace, T. S. 2003, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah, *Tesis*. Magister Akuntansi UNDIP Semarang.
- Gray, C. 2006. Absorptive Capacity, Knowledge Management and Innovation in Entrepreneurial Small Firms. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 12 (6), 345-360.
- Harahap, S. S. 2010. *Teori Akuntansi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hutagaol, R. M. N. 2012. Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 1 (2): 1-8.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2013, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Penerbit Dewan Standar Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Jusup, A. 2014. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid Satu. Edisi Ketujuh. Cetakan Ketiga. Penerbit BPSTIE YKPN. Yogyakarta.
- Kieso, D., J. Weygandt dan T. Warfield. 2007. *Intermediate Accounting, IFRS Edition*. John Wiley dan Sons. Inc. USA
- Kuncoro M. 2008. *Metode Kuantitatif*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta
- Mulyani, S. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis (JDEB)* Vol 11(2): 137-149.

- Murnati, 2002, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah. *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nazir, M. 2010. *Metode Penelitian*. Ghalia. Bandung.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta.
- Rosdiana, H. Y. 2011 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Laporan Keuangan, dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rudiantoro, R dan S. V. Siregar. 2011. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIV Aceh. Banda Aceh.
- Sadeli, M.H. 2002. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Penerbit: Bumi Aksara. Jakarta.
- Sagala, D. 2014. Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP Study Kasus Pada Home Industry Otak-Otak Bandeng Mulya Semarang. *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro. Jakarta.
- Santoso, S. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Penerbit Elex Media Komputindo. Jakarta.
- _____. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Penerbit Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sari, A. R. 2016. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Binaan Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Kediri. *Skripsi*. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Sartono. 2015. Implementasi SAK-ETAP dan Penilaian Kinerja Koperasi di Kalimantan Barat. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVIII. Medan.
- Soraya, E. A dan A. Mahmud. 2016. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*. Vol 5(1): 1-8.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPF. Yogyakarta.
- Tuti, R. dan S. P. F. Dwijayanti. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium* No: 1978 - 6522.
- Umar, H., 2008. *Riset Akuntansi*. Cetakan keempat. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wahyudi, M. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Weygant, J., J. Kieso dan E. Donald. 2007. *Accounting Particles*. Salemba Empat. Jakarta.
- Wicaksono, A. L. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil, Menengah Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Widiyanti, Y. 2016. Analisis Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Kecil Dan Menengah Atas Penggunaan Akuntansi Informasi Keuangan di Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.